

KETEPATAN DAN KESESUAIAN PENGGUNAAN DIKSI DALAM ACARA *SEMUA BISA MASAK TRANS TV* EDISI JANUARI 2018

Denistya Prahasiwi, Roni Sulistiyono

Universitas Ahmad Dahlan
denistyap@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena ragam penggunaan pemilihan kata atau diksi di dalam Acara Semua Bisa Masak Trans TV. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketepatan dan kesesuaian penggunaan diksi dalam Acara Semua Bisa Masak Trans TV edisi Januari. Ketepatan dan kesesuaian yang terdapat dalam acara *Semua Bisa Masak Trans TV* lebih mengutamakan pemilihan kata atau bahasa yang lebih dikenal atau lebih populer di masyarakat, selain itu acara ini juga menggunakan jenis-jenis diksi yang beragam agar acara tersebut lebih menarik.

Kata Kunci : Diksi, Acara Semua Bisa Masak Trans TV.

Pendahuluan

Manusia sebagai makhluk sosial perlu sarana untuk berinteraksi dengan manusia lainnya maka dibutuhkan suatu wahana komunikasi yang disebut bahasa. Bahasa memiliki fungsi sebagai alat komunikasi baik melalui lisan maupun tulisan. bahasa juga digunakan untuk menyampaikan sebuah informasi baik di dalam suatu kegiatan sehari-hari ataupun di dalam sebuah acara televisi yang bermanfaat, sehingga masyarakat dapat menemukan dengan mudah acara-acara yang bermanfaat serta menghibur.

Pada acara memasak di televisi ini, akan diambil sebagai objek penelitian karena acara memasak merupakan acara yang bermanfaat dan

menarik bagi kalangan pada umumnya. Agar acara tersebut lebih menarik, sebaiknya menggunakan pemilihan-pemilihan sebuah diksi yang tepat dan sesuai. Pentingnya pilihan kata atau diksi adalah untuk memperoleh keindahan guna menambah daya ekspresivitas.

Maka dari itu, dalam penelitian ini akan diuraikan jenis diksi dan makna kata serta ketepatan dan kesesuaian penggunaan diksi dalam acara *Semua Bisa Masak Trans TV*.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Mahsun, (2007:257) “Penelitian kualitatif bertujuan untuk

memahami fenomena kebahasaan yang tengah diteliti. Subjek penelitian ini adalah acara *Semua Bisa Masak Trans TV* edisi Januari 2018. Objek dalam penelitian ini adalah diksi yang digunakan berupa ucapan yang disampaikan oleh pembawa atau pemandu acara yang diperkirakan terdapat atau mengandung pilihan diksi tertentu.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu metode simak-catat. Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperanserta, namun peranan peneliti yang menentukan keseluruhan skenarionya (Moleong 2018: 163). Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri atau manusia sebagai instrument penelitian. Berbekal pengetahuan dan pemahaman semantik serta diksi yang dimiliki oleh peneliti. Selain itu kartu data di sini digunakan untuk mencatat data yang digunakan sebagai dasar analisis.

Teknik keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode padan dengan sub jenis ortografis dan pragmatis. Menurut Sudaryanto (2015:15) metode padan alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh pada penelitian diksi dalam acara *Semua Bisa Masak Trans TV* edisi Januari 2018, diperoleh hasil bentuk-bentuk diksi berupa jenis dan

makna diksi serta ketepatan dan kesesuaian penggunaan diksi yang terdapat di dalam acara *Semua Bisa Masak Trans TV*.

1. Jenis Diksi dalam Acara Semua Bisa Masak Trans TV

a. Kata Indria

Kata indria merupakan suatu jenis pengkhususan dalam memilih kata-kata yang tepat dengan penggunaan istilah-istilah yang menyatakan pengalaman yang dicerap oleh pancaindria, yaitu cerapan indria penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan penciuman (Keraf, 2010: 94).

Tuh makanannya *menggiurkan* banget dan bikin laper kan, (1 / 6-1-2018(1) / SBM)

Jenis diksi dalam konteks kalimat (1) merupakan suatu jenis kata indria yang menyatakan pengalaman yang diserap oleh pancaindria berupa penglihatan yang dari hasil penglihatan tersebut dapat mengakibatkan atau menghasilkan sebuah rasa atau keinginan. Kata tersebut diterangkan dengan penyebutan kata "*menggiurkan*" dan hasil atau rasa yang ditimbulkan berupa kata "*laper*".

b. Kata Slang

Kata-kata slang adalah semacam kata percakapan yang tinggi atau murni. Kata slang adalah kata-kata nonstandar yang informal, yang disusun secara khas; atau kata-kata yang biasa diubah secara arbitrer; atau kata-kata kiasan yang khas, bertenaga dan jenaka yang dipakai dalam percakapan (Keraf,2010: 108).

Makanya *cooklovers* jangan sampai ketinggalan ya, (1 / 6-1-2018(1) / SBM)

Jenis diksi dalam konteks kalimat di atas merupakan jenis kata slang. Kata slang disini berupa kata “*cooklovers*”, karena kata *cooklovers* dalam acara *Semua Bisa Masak Trans TV* merupakan suatu kata-kata yang khas atau kata kiasan sang pembawa acara dalam menyebut atau memanggil pemirsa atau penonton yang mengikuti acara tersebut. Jadi “*cooklovers*” disini merupakan kata slang yang ada di dalam acara *Semua Bisa Masak Trans TV*.

c. Kata Umum

Kata Umum merupakan suatu kata yang mengacu pada suatu hal atau sekelompok yang luas bidang lingkupnya (Keraf, 2010: 89).

Gak kalah menarik dengan masakan *di minggu sebelumnya*, (1 / 6-1-2018(1) / SBM)

Pada kalimat diatas yang berbunyi “Gak kalah menarik dengan masakan *di minggu sebelumnya*” kata umum pada kalimat tersebut berada pada titik fokus kata “*di minggu sebelumnya*” yang menyatakan bahwa cakupan kata yang dihasilkan mengacu pada suatu hal yang luas lingkupnya yaitu tidak mengacu pada suatu hal konkrit karena kata “*dminggu sebelumnya*” dapat mengacu pada minggu pertama sebelum terjadi hari ini ataupun minggu-minggu sebelumnya setelah terjadi minggu pertama ataupun

minggu saat hari yang disebutkan oleh pembawa acara.

d. Kata Khusus

Kata khusus adalah suatu kata yang mengacu kepada pengarahannya yang khusus dan konkret (Keraf, 2010: 89).

Makanan selanjutnya gak kalah menarik ni *cooklovers* makanan ini berasal dari *negeri sabang sana* apakah itu, ya *Mi Aceh*. (2 / 6-1-2018(1) / SBM)

Jenis diksi konteks di atas merupakan jenis diksi kata khusus. Kata khusus pada kalimat diatas tersebut berada pada titik fokus kata “*negeri sabang sana* apakah itu, ya *Mi Aceh*”. Kalimat tersebut dikatakan kata khusus karena terdapat pengarahannya yang khusus atau konkrit dengan menyebutkan “*negeri sabang sana*” lalu diikuti dengan nama masakan dari daerah yang disebut dengan “*negeri sabang sana*” yaitu “*Mie Aceh*” membuat semakin jelas dan konkrit yang di katakana oleh pembawa acara sebelum menyebutkan masakan dari Aceh tersebut.

e. Kata Populer

Kata populer adalah kata-kata yang dikenal dan diketahui oleh seluruh lapisan masyarakat (Keraf, 2010: 105).

Menarik ya tampilannya, dari pada penasaran *yuk* langsung kita masak. (2 / 6-1-2018(1) / SBM)

Pada kalimat (1) yang menjadi titik fokus jenis diksi kata populer yaitu pada kata “*yuk*”, kata tersebut merupakan sebuah kata populer yang

jika di rubah menjadi bahasa baku berupa kata “*ayo*” atau sebuah kata untuk mengajak. Kata tersebut sering digunakan dan sudah dikenal oleh seluruh lapisan masyarakat sehingga termasuk kedalam jenis diksi kata populer.

f. Pilihan Kata Bahasa Asing

Pemilihan kata bahasa asing juga banyak terdapat di dalam acara *Semua Bisa Masak Trans TV*. Salah satu contohnya terdapat pada kalimat sebagai berikut.

Standby terus dan jangan kemana-mana Tetap di semua bisa masak. (1 / 6-1-2018(1) / SBM)

Jenis diksi dalam konteks kalimat di atas merupakan sebuah pemilihan kata bahasa asing berupa kata *standby*, yang dalam bahasa indonesia artinya adalah *bersiap*.

g. Pilihan Kata Bahasa Tidak Baku

Kata tidak baku adalah kata yang tidak sesuai dengan ejaan kaidah bahasa indonesia atau yang biasa kita gunakan untuk berkomunikasi dengan teman-teman sehari-hari. Bentuk kata atau bunyi kata tersebut seperti berikut.

Tuh makanannya menggiurkan *banget* dan *bikin laper* kan, makanya cooklovers jangan sampai ketinggalan ya, *standby* terus dan jangan kemana-mana Tetap di semua bisa masak. (1 / 6-1-2018(1) / SBM)

konteks kalimat (1) yaitu adanya penggunaan kata bahasa tidak baku

berupa “*tuh*”, “*banget*”, “*laper*”, dan “*standby*”. Kata “*tuh*” disini merupakan kata tidak baku dari sebuah maksud yang berupa kata “*itu*” untuk menunjukkan sesuatu. Pada kata “*laper*” merupakan bentuk tidak baku dari “*lapar*”. Kata “*standby*” disini juga merupakan kata tidak baku karena kata tersebut terpengaruh dari bahasa asing.

2. Ketepatan dan Kesesuaian Penggunaan Diksi

Diksi dalam data :

Menarik ya tampilannya, dari pada penasaran

Ketepatan dan Kesesuaian :

Kata *menarik* dipilih sebagai kata yang sering diterima oleh penonton dan pendengar, walaupun kata menarik memiliki kesamaan makna dengan kata *menggoda*, *memikat*, *memesona* namun kata *menarik* lebih populer dan cocok digunakan dalam menyatakan sebuah ungkapan pada sebuah tampilan makanan.

Diksi dalam data :

Kali ini kita akan membuat cemilan yang lezat

Ketepatan dan Kesesuaian :

Kata *lezat* memiliki sinonim yaitu *eco*, *enak*, *sedap*, *nikmat*, namun pembawa acara lebih memilih untuk menggunakan kata *lezat* dikarenakan kata *lezat* disini lebih mencakup keseluruhan makna dari kata *enak*, *sedap* dan *nikmat* bagi sebagian besar masyarakat yang secara tidak langsung membuat kata *lezat* lebih banyak

dikenal dan lebih besar keunggulannya dalam menggambarkan sebuah masakan yang *enak, sedap dan nikmat*.

Diksi dalam data :

Ayo standby kameranya ya, kita foto resepnya

Ketepatan dan Kesesuaian :

Pemilihan penggunaan kata *standby* disini bertujuan untuk menghasilkan sebuah gaya dalam berbahasa. Kata *standby* yang artinya *bersiap* digunakan untuk menghasilkan sebuah gaya berbahasa yang populer yaitu menggunakan bahasa asing, karena penonton dari acara Semua Bisa Masak Trans TV ini adalah semua kalangan, salah satunya yaitu kalangan anak muda atau anak zaman milenial maka perlu disisipkannya sebuah gaya berbahasa yang kekinian yaitu dengan menggunakan bahasa asing.

Simpulan

Jenis diksi yang terdapat dalam acara *Semua Bisa Masak Trans TV* edisi Januari 2018 meliputi penggunaan kata indria, kata slang, kata umum, kata khusus, kata populer, kata ilmiah, pemilihan bahasa asing, pemilihan kata bahasa tidak baku dan kata cipta sendiri. Jenis diksi yang sering ditemukan dalam acara Semua Bisa Masak Trans TV yaitu jenis diksi kata indria.

Ketepatan dan kesesuaian yang terdapat dalam acara *Semua Bisa Masak Trans TV* lebih mengutamakan pemilihan kata atau bahasa yang lebih dikenal atau lebih populer di

masyarakat, selain itu acara ini juga menggunakan bahasa yang diwarnai dengan penggunaan bahasa asing sebagai warna bahasa agar acara tersebut lebih menarik dan kekinian dengan dilihat dari factor penonton ataupun pemirsa di rumah yang bersal dari semua kalangan.

Ucapan Terima Kasih

Rasa syukur dan ucapan terima kasih penulis panjatkan kepada Allah Swt., yang telah memberikan kesempatan terbaik untuk menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih kepada kedua orangtua yang selalu mendoakan dan selalu mendampingi penulis dalam setiap langka menuntut ilmu. Terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh dosen yang telah memberikan ilmu selama penulis menuntut ilmu, terkhusus Dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan penelitian ini serta teman-teman seperjuangan atas semangat dan motivasi yang tak pernah putus.

Daftar Pustaka

- Keraf Gorys.2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*.Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif..* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*.

Yogyakarta: Sanata Dharma
University Press.

Mahsun. 2007. *Metodologi Penelitian
Bahasa: Tahap Strategi,
Metode, dan Teknonya.*
Jakarta: PT Raja Grafindo
Pustaka